

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses terkait dengan usaha mengoptimalkan tiga aspek pada kehidupan seseorang, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.<sup>1</sup> Indonesia telah mengalami berbagai perubahan pada bidang pendidikan sedari Indonesia merdeka, mulai dari era orde lama hingga era reformasi, termasuk penerapan berbagai kebijakan pendidikan.<sup>2</sup> Perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang mencakup kemajuan dan inovasi, sangat dipengaruhi oleh peran sistem pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, diperkenalkannya kurikulum merdeka merupakan konsep yang memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan cara pembelajaran yang akan diadopsi.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang secara sistematis menyusun materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah ditentukan, dirancang, dan disahkan. Program ini menjadi panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sukiyat, *Good Leadership: Kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya, 2019, hal. 29.

<sup>2</sup> M Fatoni dan Madiun U.P, *Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tunjung Sari Terkait Pembelajaran Matematika*, Jurnal Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika, vol. 2, no. 1, Juli 2022, hal. 36.

<sup>3</sup> Choirul Ainia Dela (et al), *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, Jurnal Filsafat Indonesia, vol. 3, no. 3, 2020, hal.95.

<sup>4</sup> Hamam Burhanuddin, *Perbandingan Pendidikan Internasional*, CV. AA. Rizky, Banten, 2020, hal. 29.

Dalam kurikulum merdeka, tujuan pendidikan bukan sekedar terbatas pada pengembangan kecerdasan, namun juga menitikberatkan pada pembentukan karakter yang mengarah Profil pelajar Pancasila dikenal dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utamanya. Profil pelajar Pancasila berfokus pada upaya membentuk pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga tetap menjadi dasar ideologi. Terdapat enam karakter utama dalam profil pelajar Pancasila, yaitu karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; karakter mandiri; karakter bergotong royong; karakter berkebinekaan global; karakter bernalar kritis; dan karakter kreatif.

Kemampuan bernalar kritis menjadi fokus utama dalam kurikulum merdeka. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah berperan penting sebagai sarana dalam mengoptimalkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Hal ini bertujuan agar pola pembelajaran yang kritis dan solutif dapat terbentuk dan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik dan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan kombinasi ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, bernalar kritis, dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tersebut harus mampu mengakomodir perkembangan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Pendidikan Islam

bertujuan supaya peserta didik dapat bersikap lebih toleran, terbuka, dan kritis terhadap perubahan zaman.<sup>1</sup>

Perubahan pada pembelajaran tersebut menjadi bagian yang sulit terpisahkan dari profil pelajar Pancasila yang merupakan inti dari sistem pendidikan nasional. Yang mana sesuai ketentuan UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan dasar dan menengah yang mengamanatkan bahwa pendidikan agama harus termasuk dalam kurikulum, dengan tujuan mendesain anak-anak menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkarakter luhur.<sup>2</sup>

Implementasi dari proses pembelajaran bertujuan untuk melatih kemampuan bernalar kritis peserta didik dalam menghadapi masalah sosial. Melalui pelatihan ini, peserta didik akan terlatih dalam menggunakan penalaran kritis untuk memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran. Dengan berlandaskan pada penalaran kritis, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih cermat dan efektif, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Penggunaan pendekatan kognitif yang mendorong peserta didik untuk bernalar kritis akan lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran daripada keterlibatan guru secara langsung.

Mengacu pada profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran ini akan terjadi penyesuaian dan perubahan agar tercapai tujuan pendidikan yakni menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kritis dalam

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, AMZAH, Jakarta, 2013, hal. 104.

<sup>2</sup> Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015, hal. 44.

berpikir, dapat menuntaskan permasalahan, kreatif, inovatif, komunikatif, pandai bersosialisasi, dan berakhlak mulia.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, perlu mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Beberapa cara untuk mendorong peserta didik bernalar kritis antara lain pembelajaran interaktif, berpusat pada peserta didik dan mendorong untuk menganalisis informasi atau materi dari buku. Buku merupakan sumber informasi yang sangat mendukung bernalar kritis. Informasi dalam buku menjadi alat bagi peserta didik untuk menganalisis dan mengetahui apa yang sedang terjadi. Dalam hal ini SMK Pemuda Taruna merupakan sekolah yang notabene dibawah naungan pondok pesantren maka dari itu semua peserta didik paham lebih jauh tentang Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Peluang pendidikan Islam meliputi tumbuhnya kepercayaan masyarakat guna memasukkan putra putrinya ke sekolah yang berbasis Pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya pendidikan Islam dengan sistem boarding school.

Faktor pendukung dalam menerapkan profil pelajar Pancasila antara lain minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta pendidik yang mampu membimbing proses penerapan profil pelajar Pancasila tersebut. Beberapa faktor penghambat dalam menerapkan profil pelajar Pancasila karakter bernalar kritis adalah kurangnya pengertian yang dijelaskan oleh pendidik, waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran,

kurangnya rasa keinginan tahuan dan semangat ketika pembelajaran, serta keterbatasan variasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pada dasarnya, peserta didik memiliki kemampuan belajar secara aktif dengan mengembangkan rasa keinginan tahuan yang besar terhadap segala sesuatu. Ini bisa dicapai dengan cara aktif bertanya, mencari informasi, dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik yang aktif dalam belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan yang semakin bermakna dan terukir dalam ingatannya karena lebih lama disimpan di pikiran mereka.<sup>3</sup>

Pemunculan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik dapat terjadi saat proses pembelajaran di kelas didukung oleh metode yang mendorong aktifitas peserta didik dalam pembentukan pengetahuan. Bernalar kritis memiliki dampak yang nyata dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya membantu mereka dalam menuntaskan masalah yang muncul disaat pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai mata pelajaran yang memberikan pengajaran atau bentuk kontribusi dalam akhlak maupun kecerdasan berpikir. Guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti termasuk kunci keberhasilan program mobilisasi sekolah, dan harus mampu

---

<sup>3</sup> M. Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz, Yogyakarta, 2015, hal. 16.

melakukan perubahan paradigma baru sistem pendidikan, memungkinkan guru untuk merespon kebutuhan siswa, mengukur kemampuan siswa, dan selalu bertindak cepat dan tepat. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya menguasai nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memiliki karakter yang mampu bernalar kritis dalam menghadapi berbagai tantangan modern. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mencakup prinsip-prinsip universal yang relevan dengan pembentukan karakter dan pemahaman agama yang inklusif.

Berdasarkan penelitian di lapangan, SMK Pemuda Taruna adalah salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka. Dalam implementasinya, SMK Pemuda Taruna menggunakan karakter profil pelajar pancasila terutama karakter bernalar kritis di dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dikarenakan SMK Pemuda Taruna berada di lingkup pondok pesantren Al-Asy'ariyah, dan itu menjadi suatu keunikan bagi SMK Pemuda taruna Ngraseh. Keunikan yang mencerminkan perpaduan antara Pendidikan formal dan nilai-nilai keagamaan, keunikan ini juga dapat melatih Pendidikan agama Islam yang mendalam, pengembangan karakter, latihan mandiri, pengembangan jiwa sosial dan kehidupan komunitas. Dengan demikian mayoritas peserta didik SMK Pemuda Taruna merupakan santri pondok pesantren dan kemampuan bernalar kritis diperlukan untuk menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai macam kompetisi yang sangat ketat. Selain itu, tujuan pembelajaran bernalar kritis

adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan mempersiapkan masa depan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik, langkah awal yang diambil oleh guru adalah menciptakan lingkungan kelas yang interaktif, di mana setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga perlu memastikan agar kelas tetap kondusif. Aktif disini diartikan sebagai peserta didik yang mampu menerima materi dengan baik, menganalisis, merefleksi, dan mengevaluasi materi pembelajaran serta banyak bertanya mengenai pembelajaran.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pengkajian mengenai “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Karakter Bernalar Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh” untuk mengetahui konsep, implementasi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah utama yang akan dikaji, antara lain :

1. Bagaimana konsep profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh?

2. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan konsep profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Pemuda Taruna Ngraseh.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan mata pelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, terutama problematika dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila Karakter Bernalar Kritis dengan baik.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian yang belum tercapai dalam peningkatan penerapan Profil Pelajar Pancasila Karakter Bernalar Kritis.
- d. Bagi Peneliti, dapat memberikan pelajaran, pengalaman serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis serta diharapkan mampu menerapkan pembelajaran Pendidikan

agama Islam dan budi pekerti sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Karakter Bernalar Kritis.

### **E. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul diatas, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar mudah dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, antara lain :

#### **1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Karakter Bernalar kritis**

Penerapan merupakan suatu tindakan menerapkan teori, metode, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan dilakukan untuk keperluan yang diharapkan, direncanakan, dan disepakati oleh suatu kelompok.

Profil pelajar Pancasila adalah suatu indikator keberhasilan sekolah penggerak. Profil pelajar Pancasila menunjukkan enam karakter utama yang dimiliki oleh pelajar, yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, serta Bernalar Kritis dan Kreatif. Pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis mampu mengolah informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membentuk hubungan akan bermacam informasi, menganalisis data, mengevaluasinya, dan mengambil kesimpulan. Beberapa elemen dari bernalar kritis termasuk kemampuan mengumpulkan dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi argumen, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

## 2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki tujuan dalam menginspirasi peserta didik agar memiliki keinginan dan motivasi untuk belajar secara terus-menerus. Hal ini mencakup kebutuhan peserta didik untuk memahami cara beragama yang benar serta memperoleh pengetahuan tentang Islam. Melalui kurikulum agama Islam, pembelajaran ini berupaya menciptakan perubahan tingkah laku manusia yang sifatnya relatif tetap, baik dari segi pikiran, afektif, maupun psikomotorik, sehingga peserta didik benar-benar memenuhi kebutuhan tersebut.

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu mengarahkan seseorang agar menjadi seorang muslim yang kuat dalam menerapkan ajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kehidupan, sehingga menjadi manusia yang sempurna. Maka dari itu, pembelajaran agama Islam memiliki peran penting dalam menciptakan dan mendukung perkembangan siswa. Dengan mengajarkan Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sejak dini, diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki keteguhan, mandiri, serta berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama Islam.

## F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
--------------------	---------------------	-----------------------------------	------------------	----------------------

Rosmalah, dkk. 2022	Profil pelajar pancasila, proses pembelajaran	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis ditunjukkan melalui pembuatan mengembangkan kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan membuat kesimpulan, variasi penggunaan media pembelajaran dengan pembuatan video pembelaaran interaktif, serta penerapan pembelajaran yang berbasis reflektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan objek sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan objek SMK dan di fokuskan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
Kirana Silkia Maulida. 2022	Profil pelajar pancasila, pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti	Kualitatif induktif	Berdasarkan hasil penelitian implementasi profil pelajara pancasila dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti belum maksimal dan masih ada hambatan yang belum ada solusi.	Perbedaan terletan pada variabel. Penelitian terdahulu menggunakan semua dimensi di dalam profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian ini fokus pada dimensi

				bernaral kritis.
Ari Musdolifah, dkk. 2023	Profil pelajar pancasila, pembelajaran teks anekdot	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan dari hasil penelitian implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran teks anekdot telah dilaksanakan dengan baik dan nilai-nilai profil pelajar pancasila telah termuat dalam RPP.	Perbedaan terletak pada variabel. Dimana keduanya membahas tentang profil pelajar pancasila tetapi penelitian terdahulu fokus pada semua dimensi di dalam profil pelajar pancasila dan pembelajaran teks anekdot, sedangkan penelitian ini hanya dimensi bernalar kritis dan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan isi dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang secara koheren berhubungan satu sama lain, membentuk suatu kesatuan yang terstruktur dan logis. Beberapa bagian sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori** meliputi : memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu konsep penerapan profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, implementasi profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

**Bab III Metode Penelitian** meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengesahan Keabsahan Data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** meliputi : Hasil penelitian dan pembahasan yaitu gambaran umum penelitian, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, serta lokasi penelitian. Sedangkan Pembahasan yaitu tentang penerapan profil pelajar pancasila karakter bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

**Bab V Penutup** meliputi : Kesimpulan dan Saran Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.